

PENGUNAAN RINGKASAN MATERI ESSENSIAL SESUAI SKL UNTUK MENINGKATKAN NILAI TRY OUT BIOLOGI

TRI VIVERY PERIJANTI

Program Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI

Abstrak. Tujuan tindakan ini untuk meningkatkan pemahaman biologi secara menyeluruh sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya yang dapat dilihat dari peningkatan nilai try outnya. Tindakan kelas yang dilakukan meliputi dua siklus melalui 4 tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Melalui tindakan kelas yang dilakukan diperoleh hasil bahwa penggunaan ringkasan materi essensial sesuai SKL dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi biologi karena dapat meringankan beban siswa dalam mempelajari biologi secara menyeluruh dari materi biologi di kelas X sampai materi biologi di kelas XII. Namun demikian perlu diperhatikan dalam membuat ringkasan tersebut yaitu dirancang agar susunannya terstruktur dengan tampilan gambar dibuat sedemikian menarik, jelas dan bila perlu pilihlah gambar-gambar yang sering keluar dalam ujian Negara sebelumnya.

Kata kunci: ringkasan materi essensial, hasil belajar, biologi

Abstract. The purpose of this action to enhance the understanding of biology as a whole so as to improve the academic achievement that can be seen from the increase in value of test. Class actions performed included two cycles through the four stages, namely planning, action, observation and reflection. Through class actions carried out the verdict that the use of a summary of essential materials in accordance SKL can enhance students' understanding of biological materials because it can ease the burden on students in the study of biology as a whole class of biological materials in X to the biological material in class XII. However, keep in mind in making these summaries are designed for a structured arrangement with images made so attractive, clear, and if necessary choose the images that often come out in the previous state exams.

Key words: a summary of essential materials, learning outcomes, biological

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Atas merupakan sekolah umum yang mempersiapkan anak didiknya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Untuk merealisasikan tujuan, para pendidik harus berusaha agar siswa lulus dengan hasil yang baik sehingga mampu dan siap melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa, ternyata masih banyak siswa yang belum siap untuk menghadapi ujian Nasional, karena tidak yakin akan kemampuannya untuk lulus ujian Nasional dengan baik. Hal ini terjadi karena siswa merasakan beban yang begitu berat untuk mempelajari banyak materi dari semua mata pelajaran yang diujikan. Beban mental siswa semakin bertambah berat saat diumumkan bahwa jadwal Ujian Nasional dimajukan sehingga mengakibatkan singkatnya waktu yang diperlukan untuk belajar.

Kesiapan siswa dalam menghadapi ujian Nasional memang belum memadai, hal ini dapat terlihat dari nilai hasil try outnya masih banyak yang dibawah kriteria kelulusan

minimal yang ditentukan oleh pemerintah. Kenyataan ini merupakan pil pahit bagi seorang guru yang sangat menginginkan hasil yang terbaik bagi anak didiknya. Sebagai seorang guru biologi tentu harus pandai dalam memainkan peranan dalam menentukan keberhasilan peserta didiknya. Dengan demikian, guru harus memiliki kemampuan profesional di bidang tugasnya untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa belajar biologi dengan penguasaan materi dengan baik dan tepat dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal ini penting untuk mencapai prestasi siswa yang berkualitas.

Guru harus mampu untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa dalam kesiapannya untuk menghadapi ujian Negara pada mata pelajaran biologi sehingga siswa tidak merasakan beban (stress) yang berat dalam menghadapi ujian Nasional. Untuk itu dicarikan solusinya agar masalah tersebut dapat diatasi. Berdasarkan kenyataan diatas maka didapat solusinya dengan cara meringkas materi pelajaran biologi sesuai dengan SKL, harapannya beban mental siswa jadi berkurang karena makin berkurangnya materi pelajaran yang harus pelajari, siswa menjadi lebih fokus pada materi yang akan diujikan saja. Bertitik tolak dari realitas dan harapan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: “Apakah penggunaan ringkasan materi essensial sesuai skl dapat meningkatkan nilai try out biologi siswa kelas XII IPA SMAN 99 Jakarta.”

Pemecahan masalah di atas dapat bermanfaat bagi siswa karena meringankan beban mental siswa dan siswa jadi lebih termotivasi untuk fokus dalam belajar sehingga dapat meningkatkan nilai hasil try out. Dengan meningkatnya prestasi hasil belajarnya, maka siswa jadi lebih siap dalam menghadapi ujian Nasional. Guru juga mendapatkan umpan balik dari upaya yang dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, Dengan penelitian ini sekolah memiliki pengalaman empiris untuk ditularkan kepada guru lain, khususnya dalam upaya peningkatan nilai try out siswa dengan memberikan ringkasan materi essensial sesuai SKL, dengan meningkatnya nilai try out maka siswa jadi lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi ujian Negara.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Belajar

Belajar adalah memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*) dan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya (Oemar Hamalik, 2004).

Menurut Nana Sudjana (2004) belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku, misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara lebih lengkap. Sedangkan berdasarkan penelitian Kolb (1984), belajar merupakan proses pengetahuan untuk mengetahui penciptaan transformasi dalam pengalaman. Jadi belajar menurut peneliti adalah proses transformasi pengalaman dalam mengubah perilaku individu melalui interaksi dengan lingkungannya.

Hasil belajar tiap siswa berbeda-beda walaupun mereka menerima pelajaran dalam waktu yang sama. Hal ini disebabkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya adalah:

1). Faktor dalam:

- a). Kondisi fisiologi, meliputi: keadaan fisik pada umumnya dan panca indera.
- b). Kondisi psikologis, meliputi: minat, bakat, kecerdasan, pengalaman masa lalu.

2) Faktor luar:

- a). Faktor lingkungan, meliputi: lingkungan alamiah dan lingkungan sosial baik langsung maupun tidak langsung.

- b). Faktor instrumen pengajaran, meliputi: kurikulum, metode mengajar, sumber-sumber belajar.

Belajar Biologi

Belajar adalah proses perubahan dari belum mampu ke arah sudah mampu dalam jangka waktu tertentu (Winkel, 1996). Terdapat dua rumusan yang membatasi belajar (Chaplin dalam Syah, 2003), yaitu:

- a. Belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman.
- b. Belajar adalah proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus.

Terdapat tiga ciri yang tampak dari orang yang mempelajari suatu objek (pengetahuan) tertentu, yaitu: (1) adanya objek (pengetahuan, sikap atau keterampilan) yang menjadi tujuan untuk dikuasai; (2) terjadinya proses, berupa interaksi antara seseorang dengan lingkungannya atau sumber belajar (orang, media dan sebagainya) baik melalui pengalaman langsung atau belajar berpartisipasi dengan berbuat sesuatu maupun pengalaman pengganti; (3) terjadinya perubahan perilaku baru sebagai akibat mempelajari suatu objek (pengetahuan) tertentu.

Biologi merupakan ilmu yang berasal dari keingintahuan manusia tentang dirinya, tentang lingkungannya dan tentang kelangsungan jenisnya. Biologi dipelajari melalui pengalaman nyata. pembelajaran sains termasuk didalamnya Biologi seyogianya tidak hanya menekankan produk semata (fakta, hukum, teori atau prinsip) namun juga aspek proses, sikap dan keterkaitannya terhadap kehidupan sehari-hari (Rustaman, 2003).

Menurut BNSP (2007) mata Pelajaran Biologi berdasarkan Standar Isi (SI) masuk dalam rumpun mata pelajaran IPA dan kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) memiliki karakteristik, antara lain: Pembelajaran Biologi memerlukan kegiatan penyelidikan/eksperimen sebagai bagian dari kerja ilmiah yang melibatkan keterampilan proses yang dilandasi sikap ilmiah. Selain itu, Pembelajaran Biologi mengembangkan rasa ingin tahu melalui penemuan/inkuiri berdasarkan pengalaman langsung yang dilakukan melalui kerja ilmiah untuk memanfaatkan fakta, membangun konsep, prinsip, teori, dan hukum..

Berdasarkan pernyataan di atas, maka ringkasan materi essensial sesuai SKL harus dibuat sedemikian rupa agar isinya terstruktur sesuai dengan fakta yang terdapat pada kehidupan sehari-hari dengan menyajikan gambar-gambar yang jelas agar siswa dapat mempelajarinya dengan mudah dan dapat menimbulkan rasa ingin tahunya.

Bahan Pelajaran

Dalam buku psikologis pendidikan (landasan kerja kepemimpinan pendidikan) yang ditulis oleh Drs. Wasty Soemanto terdapat bahasan mengenai faktor-faktor stimuli belajar. Yang dimaksud dengan stimuli belajar disini adalah segala hal di luar individu yang merangsang individu itu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Stimuli dalam hal ini mencakup material penugasan serta suasana lingkungan eksternal yang harus diterima atau dipelajari oleh si pelajar. Permasalahan yang hendak dibahas adalah tentang bahan pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa dalam menghadapi ujian nagarai maka faktor penjangnya bahan pelajaran sangatlah berpengaruh karena bila terlalu panjang / banyak maka akan dapat menurunkan motivasi siswa dalam mempelajarinya, apalagi diberikan waktu yang begitu singkat untuk dapat menguasainya

.Setiap bahan pelajaran mengandung tingkat kesulitan yang berbeda. Hal itu tentu saja sangat mempengaruhi kecepatan belajar, semakin mudah siswa mempelajari bahan pembelajaran maka makin cepat siswa tersebut dapat mempelajarinya. Begitu pula

sebaliknya semakin sulit siswa mempelajari bahan pelajaran maka makin lambatlah siswa dapat mempelajarinya.

Faktor berikutnya adalah berartinya pelajaran. Belajar memerlukan modal pengalaman yang diperoleh dari belajar diwaktu sebelumnya. Modal pengalaman itu dapat berupa pengalaman, bahasa, pengetahuan dan prinsip-prinsip. Modal pengalaman ini menentukan keberartian dari pada bahan yang dipelajari diwaktu sekarang. Bahan yang berarti adalah bahan yang dapat dikenali. bahan yang berarti memungkinkan individu untuk belajar, karena individu dapat mengenalnya. Bahan tanpa arti sukar dibuat, akibatnya tidak ada pengertian individu terhadap bahan tersebut (Wasty Soemanto 1984). Faktor selanjutnya adalah berat ringannya tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini sangat berpengaruh pada siswa karena bila terlalu berat atau terlalu banyak tugas yang diberikan guru akan mengakibatkan siswa merasa terbebaskan sehingga menurunkan kemauan siswa untuk mempelajarinya, contohnya siswa menjadi terbebaskan saat menghadapi ujian Negara karena tugas dipundaknya dirasakan terlalu berat bila harus mempelajari kembali materi biologi dari kelas X sampai materi kelas XII.

Suatu pelajaran akan berarti, bila pelajaran yang akan dipelajari berhubungan dengan modal pengalaman bahasa, pengetahuan dan prinsip-prinsip yang pernah dipelajari sebelumnya. Dapatlah dibayangkan bagaimana keadaan siswa dalam mempelajari mata pelajaran yang tidak sesuai dengan materi pelajaran yang akan diujikan pada ujian negara.

Berdasarkan kajian teori di atas dapatlah disimpulkan bahwa faktor kesulitan bahan pelajaran, faktor berartinya bahan pelajaran dan faktor tujuan siswa dalam belajar, berpengaruh pada motivasi siswa untuk mempelajari suatu materi pelajaran. Ringkasan materi sesuai SKL dapat mempermudah siswa dalam belajar karena mempersempit cakupan materi yang terlalu luas dan isinya sangat berguna bagi siswa karena mencakup bahan pelajaran yang sesuai SKL sehingga sesuai dengan tujuan yang dicapai dalam mempelajarinya karena untuk mempersiapkan diri siswa dalam menghadapi Ujian Negara

Motivasi

Motivasi berasal dari kata 'motif' yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong untuk seseorang melakukan sesuatu (Sardiman, 2004). Motif juga diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan

Motivasi merupakan daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan / dihayati. Menurut Mc Donald, motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Sardiman, 2004)

Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar (Djamarah, 2002). Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu; maka tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai. Dikatakan 'keseluruhan' karena biasanya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Peranan motivasi belajar dalam hal gairah atau semangat belajar; siswa yang bermotivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Winkel, 1996).

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat kedua faktor tersebut disebabkan oleh

rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat (Uno, 2007).

Menurut Uno, 2007 hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Bagi siswa SMA bentuk motivasi yang baik adalah motivasi intrinsik, sebab dia sudah mampu menyadari kepentingan belajar bagi perkembangannya sendiri (Winkel, 1996). Guru SMA harus berusaha mengembangkan motivasi intrinsik pada siswa (Winkel, 1996). Namun motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar.

Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuk seperti: memberi angka, hadiah, kompetisi, ego involvement (keterlibatan diri), memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui (Sardiman, 2004).

Fungsi motivasi dalam belajar

Menurut Djamarah motivasi memiliki beberapa fungsi, antara lain:

- 1) Motivasi sebagai pendorong kegiatan. Motivasi ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.
- 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Disini anak didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar.
- 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar.

Selain upaya diatas menurut Gage dan Berliner, French dan Raven dalam Djamarah, 2002 salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi adalah meminta anak didik untuk mempergunakan hal-hal yang sudah dipelajari sebelumnya. Hal ini menguatkan belajar yang lain dan sekaligus menanamkan suatu penghargaan pada diri anak didik, bahwa apa yang sedang dipelajarinya sekarang juga berhubungan dengan pelajaran yang akan datang.

Menurut Mc Donald (1959), motivasi adalah perubahan energi diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Memberikan motivasi kepada siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada setiap awalnya akan menyebabkan siswa subjek belajar itu (siswa) merasa adanya kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar. Dalam hal ini seseorang dalam melakukan aktivitas didorong oleh adanya faktor-faktor kebutuhan biologis instink, unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia. Perlu ditegaskan, bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Persoalan motivasi ini, dapat juga berkaitan dengan minat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Menurut Bernanrd (1971), minat itu timbul tidak secara tiba-tiba / spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar (bekerja). Oleh karena itu, yang penting adalah berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar.

Berdasarkan pernyataan diatas maka ringkasan materi sesuai SKL dapat meningkatkan motivasi anak dalam mempelajari biologi karena isinya sesuai dengan bahan yang akan diujikan sehingga dirasakan sangat bermanfaat bagi siswa dan ringkasannya juga meringankan beban belajar siswa dalam mempelajari biologi secara menyeluruh. Dengan meningkatnya motivasi siswa, maka semangat belajar menjadi tinggi dan akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga nilai try outnya terus meningkat dan siswa jadi siap dalam menghadapi ujian Negara.

METODE

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas XII IPA 5 SMA Negeri 99 Jakarta. Jumlah kelas XII IPA keseluruhannya ada 5 kelas, dipilihnya kelas XII IPA 5 tersebut dengan beberapa pertimbangan kelayakan dilakukan tindakan kelas, nilai rata-rata try out pertamanya sebesar 5,415, padahal nilai rata-rata minimal untuk kelulusan adalah sebesar 5,5, hanya 35 siswa atau hanya 87,5% yang mencapai nilai minimal kelulusan yaitu sebesar 4,25. Hal ini menunjukkan kemungkinan banyaknya anak yang tidak lulus. Berdasarkan kenyataan yang ada maka diputuskan untuk diadakan tindakan kelas di kelas XII IPA 5. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII IPA 5 pada SMA Negeri 99 Jakarta dengan jumlah siswa sebanyak 40 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan. Data penelitian tindakan kelas ini bersumber pada guru biologi, pengamat (observer) atau kolaborator dan siswa, diperoleh dari hasil belajar siswa, wawancara, angket dan pengamatan (observasi) serta evaluasi. Pengumpulan data dengan teknik-teknik sederhana meliputi: wawancara, angket, pengamatan (observasi) dan tes atau uji kompetensi dengan melalui nilai try out.

Analisa data pada peneliti tindakan kelas ini, yaitu dengan model deskriptif dan deskriptif komparatif tidak menggunakan uji statistik. Analisa deskriptif artinya data itu dijelaskan dalam bentuk kalimat untuk menunjukkan apa yang diperoleh dalam penelitian. Sedangkan deskriptif komparatif yaitu digunakan deskriptif atau bentuk kalimat untuk membandingkan sesudah dan sebelum dilakukan tindakan kelas.

Pengukuran keberhasilan penelitian perlu ditetapkan indicator atau parameter kinerja. Penelitian tindakan kelas ini diharapkan untuk memperoleh hasil dengan indikator kinerja sebagai berikut:

1. Sekurang kurangnya terjadi peningkatan motivasi belajarnya mencapai 80 %
2. Sekurang kurangnya 80 % dari kelas XII IPA 5 lebih partisipatif dalam pembelajaran biologi
3. Sekurang kurangnya 95 % dari siswa kelas XII IPA 5 melebihi nilai kelulusan minimal

Penelitian dilakukan dengan prosedur tindakan kelas (*Classroom Action Research*), dengan menggunakan tahapan tahapan dalam 2 (dua) siklus.. untuk siklus mengetahui hasil pencapaian kompetensi kelulusan melalui pemberian ringkasan materi essensial sesuai SKL pada siswa kelas XII IPA 5 SMA Negeri 99 Jakarta Tahun Pelajaran 2009 – 2010, didahului dengan tahapan pendahuluan dan selanjutnya dilaksanakan melalui dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 (empat) fase yaitu *Planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (pengamatan) dan *reflecting* (refleksi).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil tindakan kelas yang telah dilakukan dijabarkan sebagai berikut.

Siklus I

Kegiatan pengamatan ini selain oleh pengamat, juga dilakukan oleh guru pengajar. Hasil pengamatan digunakan sebagai bahan informasi dan acuan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan pengamatan penerapan penggunaan ringkasan materi essensial sesuai SKL, ternyata siswa dalam proses pembelajaran masih kurang optimal, ini ditandai dengan tidak seluruh siswa dapat menyimak dan memperhatikan paparan yang disampaikan oleh guru. Sehingga terlihat oleh peneliti, dan pengamat menyatakan bahwa kelas sedikit gaduh, mengerjakan tugas lain, mengobrol dengan teman tentang hal lain.

Pada saat diskusi, masih banyak siswa bersikap malu-malu, merasa takut salah dalam menjawab pertanyaan guru, merasa takut untuk maju ke depan kelas mengemukakan pendapat jawabannya, dan lain-lain.

Hasil pengamatan pada siklus I, berkaitan dengan aktifitas siswa yang kurang relevan dengan pembelajaran sbb:

Data aktivitas siswa yang kurang relevan dengan pembelajaran

Dari hasil pengamatan, ternyata masih terdapat aktivitas siswa yang kurang relevan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus I. dengan kata lain, masih terdapat siswa yang belum secara sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Diketahui, dari 4 indikator yang diamati berkaitan dengan aktivitas siswa yang kurang relevan dalam pembelajaran rata-rata sebanyak 7,5 orang atau sebesar 18,75 % dari jumlah siswa sebanyak 40 orang siswa.

Data aktivitas siswa relevan dengan pembelajaran

Data hasil dari pengamatan tersebut, memperlihatkan kondisi pembelajaran berkaitan dengan aktivitas siswa yang relevan dengan proses pembelajaran, hasilnya terlihat bahwa aktivitas siswa yang relevan belum optimal, yaitu hanya sebesar 60.83%. Aktivitas siswa yang relevan yang belum optimal terutama pada point 5 dan 6 yaitu interaksi siswa dengan guru yang hanya sebesar 42.5% dan point 6 yaitu keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapatnya yaitu hanya sebesar 42.5%. Kondisi demikian perlu diperbaiki pada tindakan pembelajaran selanjutnya

Observasi terhadap kegiatan pembelajaran

Selain catatan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru terhadap aktivitas siswa, baik aktivitas yang relevan dan aktivitas yang tidak relevan. Pengamatan juga dilakukan terhadap aktivitas guru pada saat memberikan pembelajaran, yang pengamatannya dilakukan oleh guru lain (observer), mulai guru masuk kelas sampai kegiatan penutup pembelajaran. Hasil pengamatan tersebut selanjutnya dijadikan sebagai bahan acuan pada siklus berikutnya.

Hasil pengamatan proses pembelajaran

Rekomendasi atas hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat berdasarkan tabel 5 tersebut, yaitu bahwa guru masih perlu meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran. misalnya, memberikan waktu yang cukup bagi siswa yang bertanya, guru memperhatikan waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran, dan guru dalam memberikan panduan proses diskusi perlu dinyatakan secara sederhana, dan jelas sehingga mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, penggunaan ringkasan materi sesuai SKL ternyata masih kurang optimal, belum maksimal melibatkan siswa secara aktif. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang kurang disiplin, kurang termotivasi dan masih belum berani mengemukakan pendapatnya. Diantara siswa masih belum serius menyimak

paparan yang dilakukan guru. Hal ini terlihat juga mereka masih takut / enggan untuk bertanya.

Pada saat kerja kelompok atau mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan masih belum mamahami langkah-langkah pengerjaannya. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang kurang semangat untuk mencari jawaban atau bertanya dengan teman lain dalam kelompoknya. Sedangkan, dari sisi guru, berdasarkan observasi dan catatan pengamat masih ada beberapa hal yang masih perlu diperbaiki, misalnya penyampaian materi dengan penggunaan ringkasan materi sesuai SKL terlalu cepat, kurang melakukan pembimbingan kepada siswa secara baik dan lain-lain

Pada tahap refleksi siklus I ini, peneliti mengadakan evaluasi. Hasil observasi dan wawancara tentang kelebihan dan kekurangan dari penerapan penggunaan ringkasan materi essensial sesuai SKL. Adapun kelebihan tersebut pada siklus I sebagai berikut: 1) Penggunaan ringkasan materi essensial sesuai SKL dapat membangkitkan semangat atau motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran, walaupun masih terdapat beberapa siswa yang melakukan aktivitas yang tidak relevan dengan proses pembelajaran, dan 2) Melalui penggunaan ringkasan materi essensial sesuai SKL, juga dapat membantu memudahkan siswa dalam mengerjakan LKS, sekaligus membantu siswa memudahkan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan berkenaan dengan materi biologi dalam bentuk soal-soal pilihan ganda. Sedangkan, kekurangan atau kelemahan yang ada dalam pelaksanaan penggunaan ringkasan materi essensial sesuai SKL ini perlu diupayakan perbaikan pada siklus berikutnya, antara lain: 1) belum optimalnya bimbingan diskusi, 2) belum optimalnya pelibatan siswa dalam diskusi, dan kurangnya kesempatan siswa untuk bertanya. Berdasarkan tindakan kelas dengan penggunaan ringkasan materi essensial dan hasil refleksi pada siklus 1, maka perlu dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Data aktivitas siswa yang kurang relevan dengan pembelajaran siklus II

Dari hasil pengamatan terlihat bahwa menurunnya aktivitas siswa yang kurang relevan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus II. dengan kata lain, terdapat peningkatan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Keadaan pengamatan tersebut ditandai dengan perhatian siswa yang lebih baik dalam menyimak pemaparan yang disampaikan oleh guru. Siswa dapat menyelesaikan soal, siswa bersemangat dalam diskusi, serta berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Diketahui, rata-rata sebanyak 1.5 orang atau sebesar 3.75% dari jumlah siswa sebanyak 40 siswa. Sedangkan, pada siklus I sebesar 18.75 %

Data aktivitas siswa relevan dengan pembelajaran siklus II

Dari hasil pengamatan terlihat bahwa aktivitas siswa yang relevan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah mencapai 91.66%. Oleh karena itu pada siklus II ini terdapat peningkatan aktivitas yang relevan dengan pembelajaran. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase aktivitas yang relevan untuk indikator nomor 5 dan 6 masing-masing sebesar 87.5%.. kedua nilai tersebut lebih tinggi dari persentase yang dicapai pada siklus I untuk indikator yang sama, yaitu hanya sebesar 42.5 %

Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siklus II yang dilakukan oleh guru biologi, dilakukan pula observasi oleh pengamatan yang dilakukan oleh guru lain. Hasilnya digunakan sebagai bahan informasi dan acuan penilaian keberhasilan proses pembelajaran setelah dilakukan perbaikan pada siklus I.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat, diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mengalami peningkatan atau terdapat perbaikan-perbaikan atau perubahan-perubahan dalam proses pembelajaran dibandingkan

dengan tindakan yang dilakukan pada siklus I. dengan demikian, maka dapat diartikan guru telah melakukan upaya-upaya perbaikan melalui aspek-aspek yang dijadikan indikator keberhasilan pembelajaran biologi dengan penggunaan ringkasan materi essensial sesuai SKL tersebut, khususnya untuk pembelajaran materi biologi dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian Nasional.

Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran SIKLUS II

Proses pembelajaran pada siklus II ini, berdasarkan catatan observasi dari pengamatan secara umum dinyatakan sudah sesuai dengan perbaikan-perbaikan yang diperlukan hasil refleksi pada siklus I. Sehingga, dengan dilaksanakannya penggunaan ringkasan materi essensial sesuai SKL khususnya pada siklus II, peneliti melihat adanya perubahan pada siswa. Melalui metoda tersebut, terlihat oleh pengamat dan penulis/guru bahwa berani bertanya, termotivasi dalam belajar, mau mengerjakan tugas/ PR yang diberikan oleh guru, dan siswa menjadi antusias pada saat kegiatan belajar berlangsung.

Selain dengan mengadakan pengamatan di kelas yang dilakukan pengamat, guru juga mencari informasi lain. Data tersebut didapat melalui bertanya (wawancara) dengan beberapa siswa sebagai informasi tambahan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan siswa dalam belajar biologi khususnya materi biologi dengan penggunaan ringkasan materi essensial sesuai SKL.

Berdasarkan awal hasil Tanya jawab dengan beberapa orang siswa tersebut, penulis mendapat gambaran bahwa metoda tersebut ternyata dapat membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar. Perilaku tersebut timbul karena siswa merasa senang pembelajaran biologi penggunaan ringkasan materi essensial sesuai SKL juga dapat membantu memudahkan siswa dalam pemahaman materi pembelajaran yang diajarkan.

Pembahasan

Hasil tindakan kelas penggunaan ringkasan materi essensial sesuai SKL yang pelaksanaannya selama dua siklus tindakan diperoleh hasil dan temuan, baik kekurangan atau kelemahan, dan kebaikan cara pembelajaran yang digunakan yang dilihat dari sisi guru, siswa, media dan proses pembelajarannya.

Berdasarkan kondisi yang telah dijelaskan, maka upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep biologi siswa belajar dengan penggunaan ringkasan materi essensial sesuai SKL di SMA Negeri 99 Jakarta telah tercapai. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi selama siklus I dan II sebagai berikut:

Tabel 1. Penurunan aktivitas siswa yang kurang relevan dengan Pembelajaran

No	Indikator	Keadaan		
		Siklus I	Siklus II	Perubahan (%)
1	Tidak memperhatikan penjelasan guru	10	3	17.5%
2	Mengobrol dengan teman tentang hal lain	8	2	15%
3	Mengerjakan tugas lain	7	0	17.5%
4	Bertanya diluar materi yang diajarkan	5	0	12.5%
	Rata-rata	7.5	1.25	15.625%

Berdasarkan tabel, terlihat bahwa aktivitas siswa yang kurang relevan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus II mengalami penurunan rata-rata sebanyak 6.25 dibandingkan dengan siklus I perubahan tersebut yaitu sebesar 15.625%

Sedangkan hasil pengamatan untuk pembelajaran biologi di kelas XII IPA 5 SMA Negeri 99 Jakarta dalam dua siklus. Hasil observasi aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2. Peningkatan Aktivitas Siswa yang relevan dengan Pembelajaran

No	Indikator	Ketercapaian		
		Siklus I	Siklus II	Peningkatan (%)
1	Kedisiplinan awal pembelajaran dan proses pmbaelajaran	31	38	17.5%
2	Motivasi dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran	31	37	15%
3	Partisipasi siswa dalam pembelajaran (memperhatikan), ikut melakukan kegiatan kelompok,selalu mengikuti petunjuk guru	30	39	22.5%
4	Interaksi siswa dengan siswa lain selama pembelajaran	20	36	40%
5	Interaksi siswa dengan guru selama kegiatan pembelajaran	17	35	45%
6	Keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat	17	35	45%
	Rata-rata	24.33	36.66	30,84%

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa aktivitas siswa yang relevan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I yaitu sebesar 30,84%. Setelah dilakukan siklus II, juga terlihat perubahan tanggapan siswa terhadap pelajaran biologi, hal ini berdampak positif, dan perlu diperhatikan oleh guru pelajaran Biologi.

Tabel 3. Tanggapan Siswa Setelah Tindakan Kelas

No	Daftar pertanyaan	Tanggapan	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda menyukai pelajaran biologi setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan ringkasan materi essensial sesuai SKL sebelum menghadapi ujian Nasional?	40 (100%)	0 0%
2	Apakah anda menyukai guru biologi sekarang, karena guru anda dapat menyajikan dengan baik menggunakan materi pembelajaran yang sesuai dalam menghadapi ujian Nasional?	40 (100%)	0 0%
3	Apakah anda menjadi lebih tertarik, berani secara aktif berinteraksi dan mudah mempelajari biologi, karena guru menyampaikan materi yang mudah dipelajari dalam mempersiapkan diri anda untuk menghadapi ujian Nasional?	37 (92,5%)	3 (7,5%)
4	Apakah ringkasan materi essensial sesuai SKL membantu kemudahan anda dalam memahami pelajaran biologi dengan baik?	39 (97,5%)	1 (2,5%)
5	Apakah anda berharap guru biologi selalu menggunakan ringkasan materi essensial sesuai SKL dalam persiapan menghadapi ujian Nasional?	39 (97,5%)	1 (2,5%)

Setelah dilakukan tindakan kelas yang diperlihatkan pada tabel tersebut, hasilnya dapat menjawab beberapa pertanyaan atau indikator keberhasilan kinerja (keberhasilan pembelajaran). Berdasarkan indikator keberhasilan yang disebutkan, antara lain tentang motivasi siswa terhadap belajarnya dapat dilihat dari tanggapan siswa untuk nomor 1 dan 2. Hasilnya sebanyak 20 siswa atau sebesar 100% menyatakan ya. Untuk indikator kinerja nomor 1 dan 2. Yang berkaitan dengan partisipasi siswa dapat diketahui dari tanggapan siswa pada tabel 11 nomor 3, dan 4 dengan tanggapan ya masing-masing 37, 39 siswa atau sebesar 92,5% dan 97,5%. Sedangkan indikator no 5 menunjukkan keinginan siswa untuk menggunakan materi essensial sesuai SKL dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi ujian Nasional khususnya mata pelajaran biologi yang sebesar 39 anak atau 97,8%

indikator keberhasilan kinerja pembelajaran nomor 3 pencapaiannya ditunjukkan dari hasil tes/evaluasi dalam bentuk try out dengan pencapaian diatas nilai minimal kelulusan sebesar 97.5% atau pencapaian nilai rata-rata nilai try out sebesar 7,063.

Tabel 4. Data perbandingan nilai try out siswa
Statistics

		Hasil belajar try out 1	Hasil belajar try out 2	Hasil belajar try out 3
N	Valid	40	40	40
	Missing	0	0	0
Mean		39.875	57.125	70.063
Minimum		17.5	32.5	35.0
Maximum		57.5	77.5	90.0

Dari tabel 4. dapat dilihat bahwa ada peningkatan nilai try out siswa setelah belajar dengan menggunakan ringkasan materi essensial sesuai SKL. Dengan demikian, maka upaya untuk meningkatkan hasil belajar biologi khususnya pada siswa yang akan menghadapi ujian Nasional dapat ditingkatkan dengan penggunaan materi essensial sesuai SKL. Sehingga dapat meningkatkan nilai try out siswa kelas XII IPA

PENUTUP

Kesimpulan

1. Pada Siklus I yang ada adalah masih belum atau rendahnya perhatian siswa baik dalam situasi proses belajar dan keberanian dalam bertanya. Sedangkan, dari sisi guru masih belum terpenuhinya langkah-langkah pembelajaran sesuai yang direncanakan, misalnya pemaparan yang terlalu cepat, kurangnya waktu/kesempatan bagi siswa untuk bertanya, dan kurangnya pembimbingan guru pada saat siswa melaksanakan diskusi
2. Pada siklus II diperoleh temuan dimana tingkat pemahaman siswa menjadi lebih baik, siswa berani mengemukakan pendapat atau bertanya pada saat diskusi Tanya jawab. Cerminan peningkatan proses belajar juga ditunjukkan oleh siswa pada peningkatan nilai try outnya.
3. Berdasarkan temuan penelitian, maka peningkatan siswa terhadap pemahaman biologi khususnya materi kelas X sampai materi kelas XII dapat dipermudah dengan penggunaan ringkasan sesuai SKL yang telah disiapkan oleh guru dengan latihan dan penugasan.

Saran

Hasil tindakan kelas, yang dilakukan pada pembelajaran biologi khususnya untuk materi yang sesuai dengan SKL dengan penggunaan ringkasan materi essensial sesuai SKL, beberapa hal dapat direkomendasikan sebagai saran, yaitu:

1. Dalam pembuatan ringkasan materi essensial, perlu dirancang agar susunannya terstruktur dengan tampilan gambar dibuat sedemikian menarik, dan bila perlu pilihlah gambar-gambar yang sering keluar dalam ujian Negara sebelumnya dan jelas bagi siswa
2. Dalam penggunaan ringkasan materi sesuai SKL penting dipertimbangkan pemanfaatan waktu pada saat pemaparan dan latihan
3. Perlu adanya penelitian atau tindakan lanjutan, dari hasil penelitian ini, dalam hal tingkat efektivitas penggunaan ringkasan materi essensial dan waktu diskusi yang dicobakan pada kelas dengan siswa-siswa yang memiliki tingkat kecerdasan lebih baik, sehingga diperoleh gambaran sebagai pembanding.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono dan Supardi. 2006. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Z. 2006. **Penelitian Tindakan Kelas**. Bandung: Yrama Media.
- Buletin Pelangi Pendidikan volume 4 No. 2, 14-24. 2001. **Pedoman Pelaksanaan Classroom Action Research (CAR)**.”
- Cruickshank, D. 2006. **The Act Teaching**. New York: Mc Graw Hill Company
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. **Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, S.B. 2002. **Psikologi Belajar**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2005. **Proses Belajar Mengajar**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imron, A. 1996. **Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Riduwan. 2006. **Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula**. Bandung:Alfabeta.
- Sanjaya, W. 2006. **Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan**. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2004. **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. **Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, S. 2002. **Psikologi Pendidikan**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syah, M. 2003. **Psikologi Belajar**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Uno, H. 2007. **Teori Motivasi dan Pengukurannya**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel. 1996. **Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar**. Jakarta: PT. Gramedia.
- Soemanto, W. 1984. **Psikologi Pendidikan**. Malang: PT Bumi Aksara.
- BSNP dan Depdiknas. 2007. **Petunjuk Teknis Silabus Mata Pelajaran Biologi SMA**. http://www.dikmenum.go.id/Kurikulum/files/petunjuk_teknis_dan_contoh_silabus/9.SILABUS_BIOLOGI/Petunjuk-Teknis-Biologi.doc. Retrived at 19 Januari 2011, 10.37